

PENGARUH CUREERENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT BARITO PACIFIC Tbk PERIODE 2013-2022

Nopa Nopiyanti¹, Destian Andhani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ nopanopiyanti32@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen02464@unpam.ac.id

Abstract

Sampling technique employed is Non-Probability Sampling. The analysis in this research utilizes the SPSS (Statistical Package for Social Sciences) software version 26.0. The research results indicate that the Current Ratio (CR) has a significant effect on Return On Equity (ROE) based on the t-test (Partial Test), where the calculated t-value is greater than the t-table value and significant at less than 0.05: (10,027 > 2,306) and significant (0,000 < 0,05). The Total Asset Turnover (TATO) does not have a significant effect on Return On Equity (ROE) based on the t-test (Partial Test), where the calculated t-value is less than the t-table value and not significant at greater than 0,05: (-1,499 < 2,306) and significant (0,172 > 0,05). The Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) do not influence Return On Equity (ROE) simultaneously. Based on the F-test (Simultaneous Test), it shows that the calculated F-value is greater than the F-table value and not significant at less than 0,05: (55,411 > 4,737) and significant (0,000 > 0,05). This indicates that there is no significant simultaneous influence between the Current Ratio and Total Asset Turnover on Return On Equity.

Keywords : Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE)

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada PT Barito Pacific Tbk Tahun 2013-2022 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa laporan keuangan PT Barito Pacific Tbk selama 10 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non-Probability Sampling. Analisis penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 26.0. Hasil penelitian *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ yaitu (10,027 > 2,306) dan signifikan (0,000 < 0,05). *Total Aset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) uji t (Uji Parsial) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak signifikan $> 0,05$ yaitu (-1,499 < 2,306) dan signifikan (0,172 > 0,05). *Current Ratio* (CR) dan *Total Aset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uji F (Uji Simultan) yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ tidak signifikan $< 0,05$ yaitu (55,411 > 4,737) dan signifikan (0,000 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Total Aset Turnover* terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE)

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2024, industri petrokimia di ASEAN, khususnya di Indonesia, mengalami pertumbuhan signifikan. Pemerintah Indonesia berfokus untuk menjadi produsen petrokimia terbesar di ASEAN dengan investasi besar-besaran di sektor ini. Kapasitas produksi nasional untuk olefin dan poliolefin diproyeksikan bertambah masing-masing sebesar 5,7 juta ton dan 4,7 juta ton per tahun.

Petrokimia terbesar di dunia. Berikut adalah beberapa perusahaan petrokimia terbesar di dunia

1. BASF – Badische Anilin und Soda Fabrik Berbasis di Jerman, BASF adalah perusahaan kimia terbesar di dunia yang memproduksi berbagai produk petrokimia termasuk plastik, bahan kimia, dan produk kinerja.

2. Saudi Basic Industries Corporation (SABIC) – Berbasis di Arab Saudi, SABIC adalah salah satu perusahaan petrokimia terbesar di dunia dengan produksi berbagai produk kimia, polimer, dan baja.

3. Dow Inc. – Berbasis di Amerika Serikat. Dow adalah salah satu pemain utama dalam industri petrokimia dengan produk seperti plastik, bahan kimia, dan produk pertanian.

Perkembangan industri petrokimia di ASEAN telah mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh pertumbuhan ekonomi dan peningkatan permintaan domestik serta ekspor. Berikut beberapa perkembangan utama di industri petrokimia di ASEAN. Negara-negara seperti Singapura, Thailand, dan Indonesia telah meningkatkan kapasitas produksi petrokimia mereka secara signifikan peroyek-proyek baru dan ekspansi fasilitas yang ada terus dilakukan untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Banyak perusahaan global berinvestasi di ASEAN, seperti ExxonMobil, PPT Global Chemical (Thailand), dan Pertamina (Indonesia). Investasi ini mencakup pembangunan pabrik baru dan perluasan fasilitas yang ada. Proyek besar seperti kompleks petrokimia di Johor, Malaysia (Proyek RAPID), dan kompleks petrokimia Map Ta Phut di Thailand merupakan contoh dari investasi besar di sektor ini. Proyek ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan infrastruktur terkait.

Banyak perusahaan petrokimia di ASEAN membentuk kemitraan strategi dengan perusahaan global untuk meningkatkan teknologi dan efisiensi operasional. Aliansi ini juga membantu dalam pengembangan produk baru dan peningkatan daya saing di pasar internasional. Pemerintah di berbagai negara ASEAN mendukung perkembangan industri petrokimia melalui kebijakan yang mendorong investasi, seperti insentif pajak dan pengembangan infrastruktur. ASEAN menjadi salah satu pemasok utama produk petrokimia di pasar global, terutama ke Tiongkok, India, dan negara-negara di Asia Timur. Pertumbuhan industri manufaktur di kawasan ini juga mendorong permintaan produk petrokimia.

Dengan perkembangan ini, ASEAN menjadi salah satu pusat industri petrokimia yang penting di dunia, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional dan global. Petrokimia juga terdapat permasalahan krisis global terhadap dampak lingkungan Polusi Udara dan Air karena Proses produksi petrokimia menghasilkan emisi gas rumah kaca dan polutan lain yang mencemari udara dan air, limbah berbahaya karena limbah beracun dari pabrik petrokimia dapat mencemari tanah dan sumber air, mengancam kesehatan ekosistem dan manusia, Tumpahan minyak dan Bahan Kimia karena insiden tumpahan minyak dan bahan kimia dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang luas dan sulit dipulihkan. Ketergantungan pada Bahan Bakar Fosil, petrokimia sangat bergantung pada minyak bumi dan gas alam sebagai bahan baku utama, Ketergantungan ini membuat industri rentan terhadap fluktuasi harga minyak dan gas. Selain itu, isu kesehatan dari paparan bahan kimia dapat berbahaya dalam produksi dan produk petrokimia dapat menyebabkan masalah kesehatan serius bagi pekerja dan masyarakat sekitar.

Mengatasi permasalahan ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat untuk mengembangkan solusi yang berkelanjutan dan beradaptasi dengan perubahan global. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas- efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan tidak dapat

menelola laba menjadi pertumbuhan laba yang meningkat maka dampak dari perusahaan tersebut adalah resiko kerugian akan semakin besar dan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2018:82) faktor yang menjadi penilaian pertumbuhan laba adalah aspek solvabilitas, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, dan aspek likuiditas. Dari beberapa faktor diatas penelitian ini menggunakan beberapa faktor yaitu keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba maka perusahaan dapat mengetahui efektivitas- efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Pada umumnya perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya serta dapat berkembang memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemiliknya. Salah satu faktor penting dalam menentukan performa keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan penilaian kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya.

Salah satu indikator yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang memperlihatkan seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan seluruh asetnya. Menurut Jannah and Rimawan (2020) return on equity adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

Return On Equity adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki (Aryaningsih, et.al, 2018). Perusahaan

dalam menghasilkan laba berdasarkan pada modal sendiri. Semakin tinggi nilai Return On Equity, maka kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal semakin baik dan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dalam hal ini, dua rasio yang mempengaruhi yaitu Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) menjadi fokus utama sebagai penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Menurut Fahmi (2020:125) "Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Current Ratio mengukur kemampuan PT Barito Pacific Tbk, untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar atau kas dibank pada saat itu juga. Sedangkan Dalam hal ini, dua rasio yang mempengaruhi yaitu Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) mengukur sejauh mana perusahaan mengelola biaya serta pengeluaran yang berdampak negatif pada PT Barito Pacific Tbk.

Penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan manufaktur khususnya sektor yang bergerak dibidang industri manufaktur khususnya sektor yang bergerak dalam bidang industri petrokimia, energi, properti, dan perkebunan, kehutanan dan perkayuan terbesar di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri ini salah satu industri yang cukup menarik. PT Barito Pacific Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. PT Barito Pacific Tbk tercatat pernah menjadi salah satu penguasa industri perkayuan terbesar di Indonesia. Barito Pacific Tbk dalam suatu masa juga pernah tercatat menguasai 5 juta hak pengusahaan hutan (HPH) di berbagai daerah.[3] Barito Pacific Timber tercatat pernah mempunyai lima pabrik pengolahan yang bersama-sama menghasilkan plywood, blockboard, particle board, dan woodworking product yang diekspor ke Asia, Eropa dan Amerika.

PT Barito Pacific beralamat Wisma Barito Pacific II, Tower B 23rd Floor, Jl. Let. Jen. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410, Indonesia. Perusahaan ini mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp. -1.156.000 perusahaan mencatat kenaikan lebih rendah dibanding target sebelumnya sebesar -0,01% , laba

bersih juga sedikit lebih rendah dibandingkan dengan laba bersih yang dicapai pada tahun 2013, namun tahun 2014 dan 2015 adalah tahun yang menantang bagi dunia usaha terutama dengan semakin ketatnya persaingan usaha disektor industri manufaktur. Tingkat tinggi rendahnya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan proxinya Current Ratio, rasio solvabilitas dengan proxinya Dalam hal ini, dua rasio yang mempengaruhi yaitu Current Ratio dan Total Asset Turnover dan rasio profitabilitas dengan proxinya Return On Equity.

Menurut Thomas Sumarsan (2021:27) Rasio Likuiditas (liquidity ratio), adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendek. Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Menurut Kasmir (2019: 150), Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan yang tinggi akan berdampak timbulnya risiko kerugian yang lebih besar, tetapi ada kesempatan perusahaan mendapatkan laba besar. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan rasio solvabilitas perusahaan rendah memiliki risiko kerugian yang lebih kecil, terutama saat perekonomian menurun. Hal ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil

pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Ratio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2019:198) "Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan".

Beberapa penelitian terkait Current Ratio, Total Asset Turnover dalam hubungan dengan Return on Equity sudah banyak dilakukan dan memperoleh hasil yang berbeda – beda. Hasil penelitian yang dilakukan Khoiriah Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 2, No.1, Oktober 2019, menunjukkan bahwa CR (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y) pada industri consumer goods subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007- 2016. Sedangkan penelitian Jessica, Lilia, Leonardy, Kartika, Panggabean Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04, No 02 (2019): 43-60 mengatakan bahwa current ratio secara simultan berpengaruh terhadap return on equity Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI.

Selanjutnya hasil penelitian Adzahri, Oktaviani Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT) Volume 1, No 3 – Maret 2024 menunjukkan Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Equity perusahaan Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Indah Astry Wahyuni Sagala, Cathrine J Pane, Evrina Yolanda, Ningsih Firda Yanti, Maya Sabirina Panggabean Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 20, No. 3 (2020) yang menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak berhubungan secara parsial dan tidak signifikan terhadap Return on Equity pada Perusahaan Consumer Goods Industry.

Kemudian hasil penelitian Gendro Wiyono, Ratih Kusumawardhani, Antok Heriawan Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN: 0216-7743

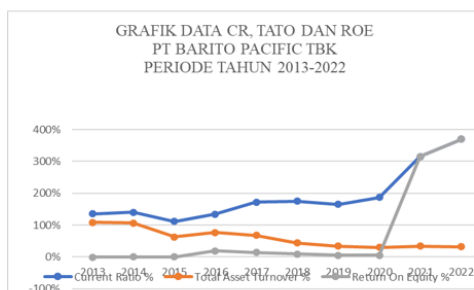
Volume . 19 menunjukkan bahwa CR, DAR, TATO, Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Sebelum Covid-19 Tahun 2016-2020 dan didukung dengan penelitian Desi Kartikaningsih Jurnal Akuntansi, VOL. 1 No. 2 Desember 2013 menunjukkan bahwa Secara Simultan DR, CR, TATO, Size, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011.

Pengukuran Kinerja Keuangan pada perusahaan dapat dari Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity PT Barito Pacific Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini

Tabel.1.1
Kondisi Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return On Equity PT Barito Pacific Tbk

Tahun	Current Ratio %	Total Asset Turnover %	Return On Equity %
2013	135%	109%	-1%
2014	140%	107%	-0%
2015	111%	62%	0%
2016	134%	76%	19%
2017	172%	67%	14%
2018	175%	44%	9%
2019	165%	33%	5%
2020	187%	30%	5%
2021	315%	34%	315%
2022	370%	32%	370%

Sumber : data Laporan keuangan PT Barito Pacific



Sumber : Laporan Keuangan PT Barito Pacific Tbk

Gambar 1.1
Trend Current Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), maupun Return On Equity (ROE) pada perusahaan PT BARITO PACIFIC Tbk Periode 2013-2022, selalu mengalami perubahan setiap tahunnya baik menunjukkan peningkatan dan penurunan. Dimulai dari rasio yang tinggi yaitu Current Ratio pada tahun 2022 setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang sebesar 370% dan yang terkecil pada tahun 2015 sebesar 111%. Mengindikasikan bahwa perusahaan mampu

membayar hutangnya dengan tepat waktu. Namun bila CR terlalu tinggi belum tentu dianggap baik oleh perusahaan karena disebabkan kas yang tidak digunakan secara efisien. Total Asset Turnover (TATO), pada tahun 2016 sebesar 14% dan yang terkecil pada tahun 2014-2015 sebesar 0%. Sedangkan Return On Equity tahun 2021-2022 mengalami fluktuasi yang sebesar 315%. Hal ini memperlihatkan peningkatan yang signifikan dimana ditahun 2022 mencapai 370% ini menyebabkan meningkatnya penjualan dan peningkatan laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh indikator keuangan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh berbagai faktor fundamental terhadap Return On Equity (ROE) telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Mahardhika dan Marbun (2016), meneliti tentang "Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover, Terhadap Return On Equity". Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan dari industri perbankan dengan nilai kapitalisasi yang besar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen adalah sebuah seni mengarah orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien. Secara etimologis, Kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris yakni management, yang di kembangkan dari kata manage, yaitu arti mengatur atau mengelola. Kata manage itu berasal dari Bahasa Itali, Maneggio, yang diadopsi dari Bahasa latin Managiare, yang diadiosi dari Bahasa latin, yang berasal dari kata Manus, yang artinya tangan.

Ada beberapa pengertian manajemen dari para ahli dimana para ahli membuat definisi yang berbeda

Manajemen menurut Malayu S.P. Hasibuan (2017:9), adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efesien untuk mencapai suatu tuiuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pada dasar manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu "manajemen" dan "keuangan". Menurut Khayatun Nufus dan Awaludin Muchtar (2019:1), Manajemen keuangan yaitu semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Brigham & Houston (2018:4), "Manajemen keuangan, juga disebut sebagai keuangan korporat (corporate finance), berfokus pada keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Sedangkan menurut Astawinetu & Handini (2020:2), manajemen keuangan adalah manajemen tentang fungsi-fungsi keuangan ialah bagaimana memperoleh dana (rising of funds) dan bagaimana menggunakan dana (allocation of funds).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan, pengelolaan, mengendalikan dana maupun aset yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh melalui sumber daya keuangan yang ada.

Menurut Kasmir (2019:7), "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Fahmi (2020:2), "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut".

Menurut Munawir (2021:5), "Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-

alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan".

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi mengenai kinerja dan kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menetapkan kebijakan dan membantu perusahaan mengambil suatu keputusan dan laporan keuangan dapat diartikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dari suatu perusahaan, karena dengan disajikannya laporan keuangan setiap periode.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menganalisis dan menghitung rasio keuangan pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui dan menilai tingkat rasio yang akan dihadapi serta tingkat keuntungan yang didapatkan maupun tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut. Menurut Hanafi dan Halim (2018:74) "Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca".

Menurut Fahmi (2020:115), "Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi". Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pada modal sendiri. Semakin tinggi nilai Return On Equity, maka kinerja perusahaan dalam melakukan pengelolaan modal semakin baik dan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2017:137), "Return On Equity disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini menjelaskan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas".

Return On Equity adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan modal sendiri yang dimiliki (Aryaningsih, et.al, 2018).

Menurut Kasmir (2018:204), Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Jannah and Rimawan (2020), Return On Equity adalah untuk alat untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio Return On Equity ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut, itu artinya posisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan atas modal yang dimiliki agar mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi kepada pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik kriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel (Sujarweni, 2022:105).

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) uji asumsi klasik sebagai berikut.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi

variabel dependen dan independen atau keduanya berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Santoso, (2019:195), Uji Multikolinearitas ini merupakan uji untuk mengetahui apakah pada model regresui ditemukan adanya korelasi antara - variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Multikolinearitas adalah hubungan linear antara variabel independen didalam regresi berganda. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada tolerance value tau valance inflammatory (VIF).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi penyimpangan variabel bersifat konstan atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara variabel .

Menurut Ghazali (2017:47), Uii heterokedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila teradi ssebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homokedastisitas. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model reegresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini menggunakan Scatter Plot

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2017:93), Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji

apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji Durbin Watson (Uji DW).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2018:112), Analisis regresi linear sederhana adalah pengaruh secara linear antara satu variabel (X) dengan variabel (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh variabel (X) terhadap (Y). Apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel (Y) apabila variabel (X) mengalami kenaikan dan penurunan.

Menurut Sugiyono (2018:307), regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yaitu Brand Image (X_1), Brand Trust (X_2) dan Celebrity Endorse (X_3). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah minat beli.

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel – variabel independen lainnya konstan (Ghozali 2017:23).

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen dengan secara simultan dengan membandingkan nilai Fhitung (F_h) dengan Ftabel (F_t). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017:22).

e. Uji Koefisien Kolerasi

Menurut Irianto dalam Duli (2019:162), "Uji koefisien korelasi adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi berkaitan dengan interkorelasi variabel-variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Jadi korelasi ganda merupakan suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain". Pengambilan keputusan dalam uji korelasi berganda adalah dengan membandingkan antara nilai $\alpha = 0,05$ (5%) dengan nilai probabilitas Sig. atau dengan menilai seberapa kuat pengaruh dilihat dari nilai R

f. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2017:21), koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	1.11	3.70	1.9040	0.84399
TATO	10	0.30	1.09	0.5640	0.30266
ROE	10	-0.01	3.70	0.7360	1.42456
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26.0 (data diolah)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil uji analisis deskriptif dari 3 variabel, yaitu CR, TATO, dan ROE, yang masing – masing memiliki 10 observasi ($N = 10$). Diketahui nilai minimum Current Ratio (CR) sebesar 1,11, dengan nilai maximum 3,70 dan rata-ratanya 1,9040 dengan standar deviasi 0,84399 sehingga diketahui nilai rata-ratanya lebih besar dari standar.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.34723046
Most Extreme Differences	Absolute	0.230
	Positive	0.230
	Negative	-0.134
Test Statistic		0.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi ($0,143 > 0,050$). Dengan demikian bisa dikatakan asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal. Jadi uji normalitas juga dilakukan dengan menggunakan grafik probability plot dimana residual variabel dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik residual mengikuti arah garis diagonal, dan hal itu sesuai dengan hasil diagram peyebaran yang diolah dengan SPSS Versi 26.0 seperti gambar dibawah ini:

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinearitas dengan Collinearity Statistik Return On Equity sebagai Variabel Dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1								
	(Constant)	-304.794	62.186		-4.901	.002		
	CR	1.771	.192	1.049	9.219	.000	.655	1.526
	TATO	.694	.536	.148	1.297	.236	.655	1.526

a. Dependent Variable: ROE

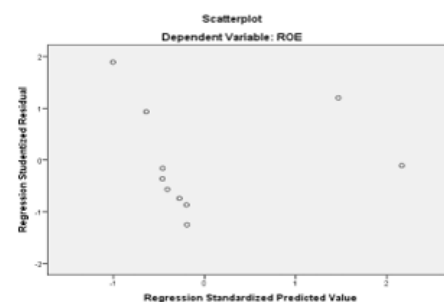
Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel diatas diperoleh nilai tolerance variabel Current Ratio sebesar 0,655 dan Total Asset Turnover 0,655 dimana kedua nilai tersebut memiliki angka kurang 1 (satu), dan nilai variance inflation Factor (VIF). Variabel Current Ratio sebesar 1,526 Total Asset Turnover 1.526 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian regresi ini tidak ada gangguan multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam kasus ini dimana variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, ini disebut heterokeditas. Jika ada homokedastisitas atau tidak ada heterokedastisitas, itu adalah model regresi yang baik

Adanya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID) adalah cara mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot dengan kriteria pengujian bahwa titik-titik tersebar secara acak diantara sumbu positif dan negative dan tidak membentuk pola, bai melebar, menyempit,atau bergelombang. Seperti yang terlihat dibawah ini:



Sumber : Data diolah 2024

Gambar 4.8

Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
Pedoman Interpretasi Uji Durbin – Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.970 ^a	0.941	0.924	0.39372	2.049
a. Predictors: (Constant), TATO, CR					
b. Dependent Variable: ROE					
Sumber : Data diolah SPSS 26.0					
N = 10					
d = 2.049					
dU = 1.6413					
dL = 0.6972					
4-dU = 4-1.6413 = 2,3587					
4-dL = 4-0.6972 = 3,3028					

Berdasarkan hasil diatas dapat didapatkan hasil autokorelasi yaitu $1.6413 < 2.049 < 2,3587$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi tidak terdapat autokorelasi karena dU lebih kecil dari nilai d dan d lebih kecil dari nilai 4-dU ($dU < d < 4-dU$).

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Variabel *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2) dan *Return On Equity* (Y)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	62.188		-4.901	.002	
CR	.192	1.049	9.219	.000	
TATO	.535	.148	1.297	.236	

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada table diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = (304.794) + 1.771 X_1 + 0,694 X_2$. Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta a memiliki nilai negatif sebesar -304.794 diartikan bahwa tanda negatif menunjukkan pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent
- Nilai *Current Ratio* (X1) adalah 1.771. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh positif artinya terdapat perubahan yang searah antara variabel *Current Ratio* dan

Return On Equity. Hal ini mengartikan bahwa jika variabel *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel *Return On Equity* (Y) akan mengalami peningkatan dengan koefisien regresi sebesar 1.771 dan jika tingkat *Current Rasio* menurun maka satuan *Return On Equity* (Y) mengalami penurunan dengan koefisien regresi yang sama.

- Nilai *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0,694 memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Return On Equity* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,694 dan jika *Total Asset Turnover* mengalami penurunan maka satuan *Return On Equity* mengalami penurunan dengan koefisien regresi yang sama.

7. Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Variabel *Current Ratio* (X1), Terhadap *Return On Equity* (Y)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	235.706		-7.044	.000
	CR	1.625	.962	10.027	.000

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan pada hasil pengujian pada table diatas dapat diperoleh nilai t hitung $> t$ table ($10,027 > 2,306$). Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan nilai p value $< \text{Sig } 0,05$ atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Variabel *Total Asset Turnover* (X2) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	204.363		2.108	.068
	TATO	2.201	1.468	1.499	.172

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai thitung < ttabel atau $(-1,499 < 2,306)$ Hal tersebut diperkuat dengan nilai p value > Sig.0,05 atau $(172 > 0,05)$. Dengan demikian H_0 2 diterima dan H_a 2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan antara Total Asset Turnover terhadap Return On Equity.

Tabel 4.12

Hasil Hipotesis (uji F) Secara Simultan Antara Current Ratio (X1) dan Total Asset Turnover (X2) Terhadap Return On Equity (Y)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1717.93.191	2	858.96.595	55.411
	Residual	10851.209	7	1550.173	
	Total	12569.140	9		

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas dapat diperoleh nilai Fhitung > Ftabel atau $(55,411 > 4,737)$. Hal ini juga diperkuat oleh p value < Sig.0,05 atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 3 ditolak dan H_a 3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Current Ratio terhadap Return On Equity.

8. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.13

Hasil Koefisien Korelasi Secara Parsial Antara Current Ratio (X1) Terhadap Return On Equity (Y)

Correlations				
	CR	TATO	ROE	
CR				
Pearson Correlation	1	-.590	.962 ^{**}	
Sig. (2-tailed)		.072	.000	
N	10	10	10	
TATO				
Pearson Correlation	-.590	1	-.469	
Sig. (2-tailed)	.072		.171	
N	10	10	10	
ROE				
Pearson Correlation	.962 ^{**}	-.469	1	
Sig. (2-tailed)	.000	.171		
N	10	10	10	

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat kita lihat hasil uji koefisien korelasi berdasarkan hasil nilai Current Ratio (X1) dengan Return On Equity (Y) yaitu sebesar 0,962 Bernilai negative yang berarti tidak ada hubungan searah dari variabel Current Ratio dan Return On Equity. Selanjutnya untuk nilai koefisien 0,962 Yang

berarti interval nya termasuk ke dalam interval 0,80 – 1,000 yang artinya Tingkat hubungana sangat kuat antara Current Ratio dan Return On Equity

Tabel 4.14

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial Antara Total Asset Turnover (X2) Terhadap Return On Equity (Y)

Correlations			
	TATO	ROE	
TATO			
Pearson Correlation	1	-.468	
Sig. (2-tailed)		.172	
N	10	10	
ROE			
Pearson Correlation	-.468	1	
Sig. (2-tailed)	.172		
N	10	10	

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat kita lihat hasil uji koefisien korelasi berdasarkan hasil nilai Total Asset Turnover (X2) dengan Return On Equity (Y) yaitu sebesar -0,468 bernilai negative yang berarti tidak adanya hubungana searah antara variable Total Asset Turnover dengan Return On Equity. Selanjutnya untuk koefisien -0,468 Berada di interval antara 0,40 – 0,599 yang artinya adanya Tingkat hubungan cukup kuat antara Total Asset Turnover terhadap Return On Equity.

Tabel 4.15

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Simultan Antara Current Ratio (X1) Total Asset Turnover (X2) Terhadap Return On Equity (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.924	39.37223

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,970 dimana nilai tersebut beradaa pada interval 0,80- 1.000, artinya variable Current Ratio dan Total Asset Turnover mempunyai Tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap Return On Equity

9. Analisis Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 4.16

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial Antara *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.917	41.01932

a. Predictors: (Constant), CR

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,926 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variable *Return On Equity* sebesar 92,6% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 92,6\%) = 0,74\%$ dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.17

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial Antara *Total Asset Turnover* (X2) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.468 ^a	.219	.122	133.51655

a. Predictors: (Constant), TATO

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi determinasi sebesar 0,122 maka dapat disimpulkan bahwa variable *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap variabel *Return On Equity* sebesar 12,2% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 12,2\%) = 8,78\%$ dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.18

Hasil Analisis Koefisien Korelasi Determinasi Secara Parsial Antara *Current Ratio* (X1) dan *Total Asset Turnover* (X2) Terhadap *Return On Equity* (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.970 ^a	.941	.924	39.37223

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

Sumber : Data diolah SPSS 26.0

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,924 maka dapat disimpulkan bahwa variable *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap

Return On Equity sebesar 92,4% , sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 92,4\%) = 0,76\%$ dipengaruhi faktor lain

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang telah dilakukan, jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) diperoleh nilai t hitung > t tabel dan signifikan < 0,05 ($10,027 > 2,306$) dan signifikan (0,000 < 0,05).
- Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) uji t (Uji Parsial) diperoleh t hitung < t tabel tidak signifikan > 0,05 yaitu ($-1,499 < 2,306$) dan signifikan (0,172 > 0,05).
- Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uji F (Uji Simultan) yang menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel tidak signifikan < 0,05 yaitu ($55,411 > 4,737$) dan signifikan (0,000 < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011 - 2020. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen dan teknologi* , 235-243.
- Bringham and Houston. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dadang Prasetya Jatmiko. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama.
- Ekananda, Mahyus. (2018). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Diana, Shinta Rahma. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bogor: Penerbit In Media.

- [6] Enim. Politeknik Darussalam Palembang, Palembang. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol.8, No. 03.
- [7] Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [8] kasmir, 2018, Universitas Negeri Makassar
- [9] Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Jurnal Pundi, 107 - 118.
- [10] Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [11] Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [12] Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition.
- [13] Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- [14] Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- [15] Hartono. (2017). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- [16] Jannah, W, Rimawan, M. (2020). "Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika Sari Kota Bima." Jurnal Ekonomi Balance 16(1): 107–14.
- [17] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [18] Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan kelima. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [19] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Kesebelas. Depok: Rajawali Pers.
- [20] Kasmir. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- [21] Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. 12th ed. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- [22] Kasmir (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [23] Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- [24] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Pers
- [25] Khasanah, Uswatun. 2021. Analisis Laporan Keuangan. Universitas Islam negeri Alauddin, Makassar. Jurnal Econpapers
- [26] Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. Among Makarti, 9(2), 80–98. <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- [27] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [28] Nendi, Ikhsan. Analisis rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan PT.RN periode 2013-2017. Politeknik Negeri Bandung, Bandung. Jurnal Sosial dan Sains Vol. 1, No. 2.
- [29] Mahmud M Hanafi, A. H. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.